

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, teknologi berkembang semakin pesat, segala sesuatunya berubah menjadi lebih instan dan lebih mudah. Dengan pesatnya perkembangan yang ada membuat minat masyarakat khususnya yang ada di Indonesia menjadi semakin meningkat pula. Tingginya minat masyarakat terhadap perkembangan-perkembangan yang ada juga tidak lepas dari sifat dasar manusia yang tidak pernah puas atas apa yang dimilikinya. Namun, hal ini juga harus diimbangi dengan kemampuan ekonomi masing-masing individu masyarakat yang ada dalam memenuhi keinginannya, jangan sampai apa yang diinginkan melebihi batas kemampuan yang dimiliki.

Untuk membantu masyarakat dalam memenuhi keinginannya, timbullah inisiatif dari pemilik perusahaan untuk mendirikan usaha sewa guna usaha (*leasing*). Sewa guna usaha (*leasing*) merupakan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh penyewa guna usaha (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran. Dengan adanya usaha ini akan sangat membantu para masyarakat dalam memenuhi keinginannya, karena masyarakat yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi keinginannya secara tunai akan dibantu oleh perusahaan *leasing* ini dengan membayar secara kredit atau dengan berangsur-angsur. Sehingga setiap lapisan masyarakat dapat mengikuti perkembangan-perkembangan yang ada dan memenuhi keinginannya.

Namun, disisi lain perusahaan juga harus waspada dan berhati-hati dalam memberikan kredit kepada penyewa guna usaha (*lessee*), karena apabila perusahaan tidak berhati-hati dalam pemberian kredit ini, penyewa guna usaha (*lessee*) bisa dengan mudah melarikan diri dan tidak bertanggung jawab untuk melunasi kewajiban-kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya, sehingga akan menyebabkan piutang yang tak tertagih bagi

perusahaan. Piutang tak tertagih timbul akibat karena adanya piutang yang tidak dapat dibayarkan oleh penyewa guna usaha (*lessee*) karena berbagai alasan, misalnya bangkrut, tidak memiliki mata pencaharian, atau karakteristik dari penyewa guna usaha (*lessee*) itu sendiri.

Menurut Stice (2009:417), yang diterjemahkan oleh Syam Setya, “Piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih karena penjualan secara kredit, yang merupakan kerugian bagi kreditur”. Selanjutnya menurut Kieso (2008:350), “Piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan ayat jurnal pencatatan yang tepat pada akun penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa piutang tak tertagih merupakan piutang yang tidak terbayarkan oleh penyewa guna usaha (*lessee*) karena berbagai alasan.

Untuk melindungi perusahaan dalam meminimalisir piutang tak tertagih yang kemungkinan bisa terjadi, diperlukan sebuah sistem akuntansi piutang yang baik, guna mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap penyewa guna usaha (*lessee*) yang terjadi karena adanya transaksi pemberian kredit kepada penyewa guna usaha (*lessee*), penerimaan kas dari piutang dan penghapusan piutang. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan dan mengawasi dengan ketat proses penagihan piutang kepada penyewa guna usaha (*lessee*). Karena proses penagihan piutang mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pelunasan piutang. Dengan direncanakannya proses penagihan piutang yang baik, akan sangat membantu perusahaan dalam menagih piutang dan tentunya akan dapat meminimalisir piutang tak tertagih yang mungkin akan terjadi di perusahaan.

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang sewa guna usaha (*leasing*) terkemuka yang ada di Palembang adalah PT. Olympindo Multi Finance. PT. Olympindo Multi Finance berdiri sejak tahun 1993. Berdirinya PT. Olympindo Multi Finance berawal dari usaha bapak Ang Andi Bintoro dibidang jual beli mobil bekas yang mulai dirintis beliau pada tahun 1974. Dengan seiring perkembangannya dan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pasar akan suatu lembaga pembiayaan non-bank, pada tahun 1987 didirikan PT. Olympindo

Cemerlang dengan izin usaha *trading* kendaraan dan *hire-purchase*. Usaha tersebut mengalami peningkatan dengan hasil yang sangat memuaskan dari segi luasnya jangkauan dan penetrasi pasar dan hasil operasional serta keuangan.

Sejalan dengan perkembangan peraturan dibidang lembaga pembiayaan, pada tahun 1993 didirikan PT. Olympindo Multi Finance dengan izin melakukan kegiatan usaha dibidang Pembiayaan Konsumen (*Consumer Finance*), Sewa Guna Usaha (*Leasing*), Anjak Piutang (*Factoring*) dan Kartu Kredit (*Credit Card*). Fokus utama kegiatan usaha pembiayaan PT. Olympindo Multi Finance adalah Pembiayaan Konsumen (*Consumer Finance*) untuk kendaraan bermotor roda empat baik baru maupun bekas, perumahan dan Sewa Guna Usaha (*Leasing*) untuk mesin-mesin industri, genset, forklift, alat kesehatan, dan lain-lain.

Dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat akan jasa layanan pembiayaan yang berlandaskan Syariah, pada tanggal 23 Juli 2012 PT. Olympindo Multi Finance mendapatkan rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia untuk menjalankan kegiatan usaha pembiayaan yang sesuai dengan Prinsip Syariah. PT. Olympindo Multi Finance juga memiliki banyak konsumen dan sampai saat ini PT. Olympindo Multi Finance memiliki jaringan kerja berjumlah 44 yang tersebar diseluruh Indonesia, diantaranya di pulau Jawa, Sumatera, Bali, Kalimantan dan Sulawesi.

Dengan besarnya jumlah jaringan kerja yang dimiliki oleh PT. Olympindo Multi Finance, menarik minat penulis untuk menganalisa sistem akuntansi piutang dan proses penagihan yang ada didalamnya, apakah sistem akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan teori yang telah dipelajari oleh penulis sebelumnya dan apakah sistem akuntansi yang berlaku di perusahaan sudah efektif. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisa Sistem Akuntansi Piutang Terhadap Proses Penagihan Piutang dalam Rangka Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT. Olympindo Multi Finance Palembang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu:

1. Bagaimana penerapan sistem akuntansi piutang usaha pada proses penagihan piutang yang ada pada PT. Olympindo Multi Finance Palembang?
2. Apakah proses penagihan piutang yang diterapkan pada PT. Olympindo Multi Finance Palembang berpengaruh dalam meminimalisir piutang tak tertagih?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu dalam sistem akuntansi piutang sampai dengan proses penagihan piutang yang ada pada PT. Olympindo Multi Finance Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa sistem akuntansi piutang yang diterapkan pada PT. Olympindo Multi Finance Palembang, apakah sistem akuntansi piutang yang diterapkan sudah sesuai dengan teori yang ada.
2. Untuk mengetahui tahapan dari proses penagihan piutang yang ada pada PT. Olympindo Multi Finance Palembang.
3. Untuk mengetahui apakah proses penagihan piutang yang diterapkan oleh PT. Olympindo Multi Finance Palembang berpengaruh dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih.

1.4.2 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi ilmu pengetahuan adalah memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama mengenai sistem akuntansi piutang.
2. Manfaat bagi para penulis lanjutan adalah sebagai bahan referensi terutama jika penulis melakukan studi kasus mengenai hal serupa pada objek berbeda ataupun dapat dijadikan referensi guna melakukan studi kasus mengenai sistem akuntansi piutang secara lebih luas. Hal ini bertujuan agar hasil studi kasus yang dilakukan oleh penulis selanjutnya akan lebih sempurna.
3. Manfaat bagi para praktisi yaitu sebagai referensi bagi pihak perusahaan sebagai bahan pembandingan untuk perubahan yang lebih baik lagi dalam penerapan sistem akuntansi piutang maupun proses penagihan piutang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Data dalam pembuatan laporan akhir ini diambil dari PT. Olympindo Multi Finance. Dalam studi kasus yang dilakukan, penulis menganalisa data dengan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data-data mengenai standar operasional prosedur tentang piutang maupun tentang penagihan, mempelajari alur kerja atau prosesnya, dan juga mencari tahu jurnal untuk mencatat kegiatan-kegiatan piutang dan penagihan, dan laporan posisi keuangan PT. Olympindo Multi Finance. Kemudian menguraikan secara rinci untuk mengetahui permasalahan dan mencari penyelesaiannya.

1.5.1 Jenis dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep. Jenis data yang digunakan adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik yang individu maupun lembaga/institusi yang masih membutuhkan pengelolaan yang lebih lanjut. Data primer yang penulis kumpulkan adalah hasil wawancara berupa tanya jawab dengan bagian yang berkaitan dengan pemberian kredit kepada pelanggan, bagian pencatatan piutang dan bagian penagihan piutang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap bagi data primer yang diperoleh dalam bentuk hasil pengolahan yang sudah jadi, baik berupa publikasi, maupun data perusahaan. Data sekunder yang penulis kumpulkan dari pihak internal perusahaan antara lain berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, fungsi dari masing-masing bagian, prosedur penagihan piutang serta dokumen yang digunakan.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek studi kasus. Pada saat melakukan wawancara penulis sebelumnya telah menyusun beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan studi kasus untuk diajukan dan dijawab oleh pihak internal perusahaan.

2. Teknik Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek studi kasus, dalam hal ini sistem akuntansi piutang pada PT. Olympindo Multi Finance Palembang.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub

secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang penulisan dilakukannya studi kasus dan pengambilan judul untuk laporan akhir, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, jenis-jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah, meliputi sistem, akuntansi, sistem akuntansi, unsur-unsur sistem akuntansi, piutang, klasifikasi piutang, pencatatan piutang, faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang, risiko yang mungkin timbul dalam piutang usaha, sistem akuntansi piutang, fungsi yang terkait, dokumen piutang, catatan akuntansi, piutang tak tertagih, metode pencatatan piutang, pengendalian intern piutang, serta bagan alir dan uraian prosedur penagihan piutang.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ketiga ini menjelaskan tentang informasi umum yang ada di perusahaan, mulai dari sejarah singkat perusahaan, visi misi dan value perusahaan, struktur organisasi yang ada pada perusahaan dan uraian tugas, produk perusahaan, syarat pemberian kredit, fungsi yang terkait dalam proses penagihan piutang pada PT. Olympindo Multi Finance, Dokumen yang digunakan, serta bagan alir dan prosedur penagihan piutang pada PT. Olympindo Multi Finance.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan dari rumusan masalah yang ada dengan cara menganalisa data yang penulis dapatkan dari data-data yang telah

dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data wawancara dan observasi pada PT. Olympindo Multi Finance, kemudian menjelaskan tentang analisa data deskriptif.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis memberikan suatu simpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah.